

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Data Pendukung

a. Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan

Pondok Pesantren Al-Maymun adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan untuk tempat belajar mengajar ilmu agama oleh para santri. Didirikan di Desa Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan pada tahun 1993 oleh Alm.KH M.Syamsud Dlucha Muslich dan sekarang masih di kelola oleh istrinya yaitu Ibu Nyai Hj.Umi Hanik dan putra-putrinya. Pondok Pesantren Al-Maymun tidak lepas dari cita-cita orang tua yaitu Ibu Nyai Hj. Muzayyanah (Ibu kandung Nyai Umi Hanik) yang memiliki keinginan untuk mendirikan pondok pesantren. Dengan niat dan tekad yang kuat Nyai Hj. Muzayyanah berjanji sebelum beliau wafat harus sudah ada bangunan yang berdiri minimal 1 ruang atau kamar untuk pondok pesantren kelak. Keinginan tersebut akhirnya terwujud dan kemudian dikembangkan dan didirikan pondok Pesantren oleh anak dan menantunya. Total Santri dan Santriwati saat ini pada tahun 2023 ini sekitar 270 orang dari berbagai wilayah.

Dengan didukung oleh lingkungan yang asri dan tempat yang strategis Pondok Pesantren Al-Maymun berupaya untuk mencetak manusia yang *Muttafaqoh fiddin* untuk menjadi kader pemimpin umat atau bangsa dengan selalu mengupayakan terciptanya pendidikan santri yang memiliki jiwa keikhlasan, *Ukhuwah Islamiyah*, kebebasan berfikir dan berperilaku atas dasar Al-Qur'an dan Sunnah Rasul untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT.

Sebagai jenis pesantren salaf, Pondok pesantren Al-Maymun memiliki pemikiran yang *tawadzu'* kepada kiai serta selalu mengupayakan dengan pembelajaran ilmu agama dengan fokus kajian kitab kuning, Seperti Nahwu,Shorof, dan Fiqih dengan metode pembelajaran *Sorogan*. Tidak hanya mengaji,tetapi para santri juga mengamalkan beberapa wirid seperti Rotibul Haddad, Rotibul 'Atthos, Hizib Nawawi, dan lain sebagainya. Pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan santri di Pondok Pesantren Al-Maymun sehari-hari dilaksanakan

oleh para guru atau ustadz . Seperti halnya mayoritas pesantren salafiyah di lokasi lain, pesantren ini tidak meninggalkan kesan tersendiri dalam sistem pembelajarannya. Ajaran Islam dapat disebarluaskan kepada masyarakat secara luas di pesantren. Satu hal yang tidak dilakukan oleh Pondok Pesantren Salafiyah adalah mengikuti ajaran tasawuf secara ketat dengan tetap berpegang pada adat-istiadat Islam.

Pondok pesantren Al-Maymun memiliki sarana pra sarana yang digunakan untuk keberlangsungan pendidikan dan memenuhi kebutuhan para santri. Sarana pra sarana tersebut berada dalam satu kawasan atau lokasi sehingga dapat memudahkan santri untuk memenuhi kebutuhan pendidikan maupun kebutuhan pribadi. Sarana pra sarana di Pondok Pesantren Al-Maymun meliputi aula, kamar santri, kamar mandi, dapur dan koperasi serta toko perlengkapan santri di Toko milik pengasuh Pondok Pesantren.

Karena kebutuhan pribadi kiai yang semakin besar dan kebutuhan santri seperti perlengkapan santri yang semakin banyak, dengan berjalannya waktu Pondok Pesantren Al-Maymun memiliki inovasi dan berfikir kreatif untuk menunjang berlangsungnya pertumbuhan dan kesejahteraan di pesantren. Tidak hanya mengandalkan *Syahriyah* atau SPP, jariah atau donasi saja, Pondok pesantren Al-Maymun memiliki inovasi mandiri dalam materiil yaitu dengan mendirikan beberapa kegiatan usaha yaitu salah satunya adalah Toko Mubarakah yang berada dilokasi tidak jauh dari pondok pesantren yaitu berada di area pasar Klambu. Toko tersebut didirikan oleh pengasuh pondok pesantren tetapi dalam pengelolaannya diserahkan kepada santri dengan tetap mempertahankan pengawasan dan sistem manajemen dari pengasuh pondok pesantren. Selain itu santri juga di dorong untuk berlatih bekerja keras dalam bidang pertanian dan peternakan dengan tujuan agar santri memiliki bekal agar mencapai sukses di kemudian hari.

Tidak hanya bertekad dalam mengembangkan kemampuan pendidikan santri secara formal, pondok pesantren Al-Maymun juga meningkatkan inovasi, kreatifitas dan kemampuan santri sesuai dengan bidangnya. Seperti dijelaskan diatas, selain itu kegiatan ekstrakurikuler di

pondok pesantren Al-Maymun juga berjalan sesuai dengan keinginan santri.¹

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan

Pondok Pesantren Al-Maymun terletak di Jl.Kauman No.6 RT 02 RW 04 Klambu, Desa Klambu, Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Kode Pos 58154. Desa Klambu ini berjarak 20 KM dari Kota Purwodadi, ibu kota kabupaten Grobogan ke arah barat laut. Memiliki batas wilayah dengan kabupaten Kudus dan kabupaten Pati yakni batas wilayah sebelah utara.

Secara lebih jelas untuk mengetahui lokasi Pondok Pesantren Al-Maymun bisa ditempuh melalui jalan Purwodadi-Kudus masuk ke utara melalui perempatan sebelah barat Kantor Polsek Klambu kemudian ketika sampai pasar klambu belok kanan (arah timur) sampai ke pertigaan Masjid Jami' Baitul Mussthofa Klambu belok kanan (arah selatan) dan sekitar 10 M belok kiri.

Pondok pesantren Al-Maymun berada di lokasi setrategis untuk menimba ilmu, karena lokasi pondok berada di pusat kota kecamatan Klambu. Sebelah barat Pondok Pesantren terdapat MA dan MTs YPI Klambu, Masjid Jami' Baitul Musthofa Klambu dan Pasar Klambu. Lokasi Pondok Pesantren Al-Maymun berada di pemukiman warga dan perjalanan mudah di jangkau dengan roda dua atau empat. Detail peta Pondok Pesantren Al-Maymun dapat di telusuri melalui Google Maps.

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan

1) Visi

- a) Mencetak santri yang berilmu, bertaqwa, disiplin, mandiri dan berakhlakul karimah
- b) Mencetak santri yang ahli kitab dan dapat membaca kitab kuning secara cepat tanpa makna dan harakat

¹ Sumber data dari Wawancara oleh penulis kepada Nyai Hj.Laili Umi Hanik(Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun), pada tanggal 4 April 2023 di Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan

2) Misi

- a) Menumbuhkan kedisiplinan santri dalam menjalankan ajaran Islam, dengan membentuk lingkungan yang religius dan akhlakul karimah
- b) Mendorong para santri agar memiliki pemahaman dan keahlian dalam membaca kitab kuning secara cepat dan tepat
- c) Mengembangkan minat, bakat dan kreatifitas
- d) Melaksanakan kegiatan yang mendorong dan membantu santri dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan.²

d. Program Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan

1) Program Kegiatan Wajib

- a) Ngaji Kitab Nahwu
- b) Ngaji Kitab Fiqih
- c) Pesantren Takhassus

2) Program Kegiatan Tambahan

- a) Takhfidzul Qur'an
- b) Ngaji Al-Qur'an (Bin Nadhor)
- c) Khitobah
- d) Mujahadah

3) Ekstrakurikuler

- a) Rebana
- b) Tilawah
- c) Kaligrafi
- d) Pelatihan dan Praktik Wirausaha (Toko dan peternakan)
- e) Tata Boga (Pelatihan pembuatan roti kering dan makanan ringan).³

²Sumber data dari Wawancara oleh penulis kepada Nyai Hj.Laili Umi Hanik(Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun), pada tanggal 4 April 2023 di Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan

³ Sumber data dari Wawancara oleh penulis kepada Nyai Hj.Laili Umi Hanik(Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun), pada tanggal 4 April 2023 di Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk Program Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi dari Implementasi *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Secara Umum

Program kegiatan Pondok Pesantren merupakan program yang berbasis pondok atau asrama berupa proses pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan oleh para santri. Program kegiatan di Beberapa program kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren secara umum memiliki tujuan yaitu untuk membimbing atau mendidik para santri untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian islami yang sanggup melaksanakan dakwah sebagai mubaligh dari ilmu dan perilaku yang didapatkan di pondok pesantren kepada masyarakat sekitar serta dapat menjadikan santri lebih disiplin dan menumbuhkan keaktifan serta keahlian yang mereka miliki yang kemudian dikembangkan di pondok pesantren.

Dari Berbagai Program kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Secara umum terdapat beberapa kegiatan yang mengarah pada nilai *Entrepreneurship* yang nantinya digunakan untuk pemberdayaan Ekonomi. Penulis melakukan wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun terkait dengan peran pondok pesantren salaf dalam mengembangkan kesejahteraan pesantren melalui berwirausaha pengasuh pondok pesantren Al-Maymun menjelaskan bahwa

“Pondok salaf pada umumnya terfokus pada pembelajaran agama saja seperti kitab khususnya. Namun sekarang banyak kurikulum pendidikan yang ada dalam pondok pesantren dengan ditambahkan kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan. Hal ini menurut saya sangat bagus dikarenakan santri di samping dapat memahami ilmu agama secara global juga memahami ilmu-ilmu yang nantinya sangat penting digunakan ketika sudah berumah tangga untuk mencukupi kebutuhan keluarga melalui berwirausaha”.⁴

Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada seorang akademisi IAIN Kudus yaitu Bapak Johan Afandi, M.E yang merupakan dosen kewirausahaan, beliau menjelaskan terkait program kegiatan pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren secara umum yaitu :

⁴ Wawancara oleh penulis kepada Nyai Hj.Laili Umi Hanik(Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun), pada tanggal 4 April 2023, Wawancara 1

“Pemberdayaan masyarakat sangat penting. Sekarang sudah banyak desa yang sudah berinovasi untuk melakukan pemberdayaan ekonomi yakni hal tersebut sangat bermanfaat kepada masyarakat. Begitupun dalam lingkup lembaga pendidikan khususnya di Pondok pesantren yang Sumber Daya Manusia nya sangat banyak dan berinovatif. Dalam Pondok Pesantren contoh pemberdayaan ekonomi di lakukan dengan melakukan inovasi , seperti kegiatan berwirausaha di koperasi, kelontong, pertanian, perkebunan, peternakan, atau yabg lainnya yang nantinya hal itu dapat melatih para santri untuk belajar kegiatan yang sangat dibutuhkan nanti setelah lulus selain ilmu agama. Serta dari kegiatan tersebut dalam di kelola untuk pengembangan sarana pra sarana pesantren, kesejahteraan santri serta untuk kenyamanan dan keberlangsungan pendidikan dengan baik dan optimal”⁵

2. Bentuk Program Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi di Pondok Pesantren Al-Maymun

Dari berbagai program kegiatan seperti pada umumnya di Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan terdapat tiga macam program kegiatan yaitu program inti atau program yang wajib dilaksanakan oleh semua santri, program tambahan dan program ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan *skill* santri, seperti yang telah disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan yaitu Nyai Hj. Laili Umi Hanik :

“Di pondok sebenarnya fokus pada kegiatan khas pondok pesantren. Seperti keinginan Alm. KH. Syamsyud Dluha Mushlih yang penting santri bisa ngaji kitab kuning dan cepat memahami dibuktikan dengan hari ini ngaji besok harus bisa membaca kitab kuning tanpa harakat dan tanpa makna. Maka dari itu program kegiatan wajib di pondok ya ngaji. Kalau selain itu tetap saya tekankan untuk mengasah keahlian para santri yang nantinya ketika lulus dari pondok harus bisa mandiri sesuai dengan bakat dan keahliannya yang kami asah bareng bareng di pondok. Para santri selain

⁵ Sumber data dari Wawancara oleh penulis kepada Bapak Jihan Afandi, ME (Akadimisi IAIN Kudus), pada tanggal 31 Mei 2023, Wawancara 4

mengaji harus bisa berwirausaha. Harus selalu bekerja keras untuk bisa berdagang”⁶

Dari keinginan Nyai Umi Hanik tersebut, beliau selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun tersebut selalu berusaha bagaimana pesantrennya harus memiliki perkembangan baik secara pendidikan, prestasi dan juga keahlian para santri. Hal tersebut Nyai Umi Hanik mengembangkan potensi pesantrennya dengan memberikan dorongan dan semangat kepada santri untuk melaksanakan program kegiatan Ekstarkulikuler khususnya di bidang pengembangan bakat dalam bidang ekonomi kepada para santri.

Program kegiatan yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi pondok pesantren untuk menopang dan menunjang keberlangsungan pesantren adalah melalui model usaha untuk pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantren, yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Usaha ekonomi yang berpusat pada kiai sebagai orang yang paling bertanggungjawab dalam mengembangkan pesantren.

Dalam menopang dan menunjang keberlangsungan pesantren di Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan dengan model pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantren tersebut, Pengasuh pondok pesantren yaitu Nyai Hj. Laili Umi Hanik memaparkan saat proses wawancara:

“Saya harus bisa mengembangkan inovasi dan kreatifitas saya sebagai penanggungjawab utama di pondok pesantren agar nantinya pondok pesantren dan juga santri selalu dapat merasakan kesejahteraan sehingga keberlangsungan baik kegiatan belajar mengajar, SDM, sarana pra sarana selalu terjaga dengan baik. Walaupun sebelumnya tidak ada ide untuk berwirausaha, tetapi Allah mengirimkan orang lain untuk mengarahkan saya dalam berwirausaha. Saya menuruti arahan tersebut dan akhirnya saya mendirikan sebuah toko di kawasan pasar Klambu. Toko tersebut adalah Toko Mubarakah. Saya sebagai kiai atau pengasuh memiliki hak penuh untuk bertanggungjawab dalam toko tersebut. Toko tersebut diberi nama Toko Mubarakah yang bertujuan semoga

⁶ Nyai Hj.Laili Umi Hanik, wawancara oleh penulis pada tanggal 4 April 2023, wawancara 1

diberi keberkahan. Selain itu juga saya mengolah ide untuk mengelola sampah dapur, seperti sayuran, buah-buahan, bahan makanan lain yang sudah tidak layak dimasak bagaimana agar bahan tersebut tidak *mubadzir*, sehingga saya kembangkan untuk beternak sapi, kambing, ayam, dan kelinci. Bahan-bahan yang sudah tidak layak dimasak tersebut masih bisa dimanfaatkan untuk campuran makanan hewan ternak. Semua bisnis tersebut adalah hak milik pribadi saya, namun sebagian laba saya alokasikan untuk kesejahteraan pondok pesantren”⁷

Berdasarkan penjelasan dari narasumber tersebut, program kegiatan Pondok Pesantren Al-Maymun tidak hanya berfokus pada kegiatan belajar mengajar seperti di pondok pesantren salafi lainnya. Namun pengembangan inovasi diterapkan oleh pengasuh dengan secara pribadi dan mandiri mendirikan usaha bisnis.

- b. Usaha ekonomi pesantren untuk memperkuat biaya operasional pesantren

Usaha ekonomi di pondok pesantren dilaksanakan dan dikembangkan yang pastinya untuk *kemashlahatan* dan kesejahteraan pesantren dan santri. Di pondok pesantren dalam proses wawancara, bahwasanya pengasuh pondok pesantren Al-Maymun menjelaskan :

“Dari beberapa kegiatan usaha bisnis yang ada di pondok pesantren ini walaupun usaha milik pribadi pastinya hasil laba tidak hanya saya gunakan untuk kebutuhan pribadi saya, tetapi sebagian laba artinya 50% laba saya sisihkan untuk program beasiswa untuk santri yang tidak mampu dan untuk kegiatan sosial santri, seperti sumbangan belasungkawa, santri atau keluarga santri terkena musibah dan lain sebagainya ya hasil dari laba usaha tersebut. Walaupun hasil laba tidak seberapa tapi tetap saya alokasikan untuk kemanfaatan orang lain. Contoh ada santri yang orang tuanya meninggal dunia, dan berkingan untuk *boyong* atau pamit tidak melanjutkan *mondok* lagi, akhirnya dari hasil labar usaha tersebut Alhamdulillah bisa membantu santri yang tidak mampu

⁷Nyai Hj. Laili Umi Hanik, wawancara oleh penulis pada tanggal 4 April 2023, wawancara 1

tadi bisa melanjutkan *mondoknya* hingga *khatam* atau lulus.”⁸

- c. Usaha ekonomi untuk santri dengan memberi keterampilan dan kemampuan bagi santri

Kegiatan di pondok pesantren sangatlah dibutuhkan oleh santri yang nantinya bisa bermanfaat setelah lulus dari pondok. Setiap santri memiliki bakat atau keterampilan yang dapat diolah dan dikembangkan bersama-sama di pondok pesantren. Usaha ekonomi di Pondok Pesantren Al-Maymun Grobogan dalam pengelolaannya tidak lepas dengan tujuan pengembangan keterampilan santri. Seperti yang dijelaskan Nyai Umi Hanik selaku pengasuh pondok pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan dalam proses wawancara.

“Dalam pengelolaan usaha yang saya miliki di pondok pesantren ini tidak terlepas dengan keinginan saya bahwa santri harus berlatih bekerja keras dalam hal perekonomian. Khususnya santri putra yang nantinya akan menjadi kepala rumah tangga dan bertanggungjawab untuk mencarikan nafkah keluarga. Santri putri pun juga tetap berusaha untuk hal tersebut. Karena prinsip saya walaupun perempuan tetap harus bisa memiliki pemasukan sendiri. Karena dengan mempunyai penghasilan sendiri nantinya dalam keluarga bisa membantu kebutuhan keluarga dan bisa leluasa untuk memberikan shodaqoh untuk orang tua dan orang lain yang membutuhkan. Dari motivasi tersebut dalam usaha bisnis saya ini semua pengelolaannya baik di Toko Mubarakah dan di peternakan sepeunhnya yang dilapangan adalah para santri. Selain itu saya juga ada kegiatan pengembangan bakat memasak. Setiap dua kali dalam setahun waktu lebaran Idul Fitri dan acara Haflah Pondok Pesantren, santri putri saya ajarkan untuk ber tata boga dengan membuat jajanan makanan ringan dan roti kering. Bukan buat dijual tetapi untuk suguhan para tamu. Kegiatan ini juga sangat penting bagi saya untuk

⁸Nyai Hj. Laili Umi Hanik, wawancara oleh penulis pada tanggal 4 April 2023, wawancara 1

santri agar selalu berlatih dan berkembang sesuai bakatnya.”⁹

Berdasarkan penjelasan pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan tersebut usaha bisnis walaupun milik pribadi tetapi tetap pengelolaan ditujukan untuk pengembangan bakat dan keterampilan para santri.

Dari berbagai model usaha dalam pemberdayaan ekonomi yang ada di Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan, pengasuh pondok melakukan penguatan kelembagaan untuk berlangsungnya pemberdayaan tetap kuat dan dapat menambal kekurangan-kekurangan dalam berlangsungnya kegiatan usaha di Pondok pesantren tersebut. Pengasuh pondok pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan memberikan penjelasannya:

“Dalam penguatan pengelolaan usaha untuk pemberdayaan ekonomi dalam rangka menopang dan menunjang berlangsungnya pesantren, saya melakukan penguatan diantaranya selalu menganalisis kebutuhan konsumen dalam Toko yang saya miliki yaitu Toko Mubarakah. Toko tersebut awalnya hanya menjual kitab dan produk herbal dengan modal 10 juta saja. Tetapi sekarang Toko Mubarakah memiliki beberapa tiga toko dalam satu lokasi yakni di pasar Klambu. Toko Mubarakah 1 (toko pertama) tetap menjual kitab dan bahan herbal. Karena kebutuhan santri banyak, maka saya berinovasi untuk menambah produk sesuai kebutuhan santri, yakni seperti sarung, peci, baju koko, kerudung, perlengkapan belajar santri, dan lain sebagainya. Kemudian di Toko Mubarakah 2 (toko kedua) sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar toko yang banyak menanyakan bahan-bahan makanan, seperti tepung, minyak goreng, bahan roti, bahan jajanan dan lain sebagainya, maka saya kembangkan dengan khusus menjual produk tersebut di toko kedua. Dan toko ketiga yaitu Toko Mubarakah 3 khusus menjual perlengkapan rumah tangga atau gerabah”.¹⁰

⁹Nyai Hj. Laili Umi Hanik, wawancara oleh penulis pada tanggal 4 April 2023, wawancara 1

¹⁰Nyai Hj. Laili Umi Hanik, wawancara oleh penulis pada tanggal 4 April 2023, wawancara 1

Dari penjelasan narasumber, bahwasanya penguatan pertama yang dilakukan untuk pengembangan usahanya adalah dengan menganalisis kebutuhan subjek sasaran sehingga toko terus berkembang karena pemilik toko selalu cermat dalam melihat kebutuhan masyarakat sekitar. Selain itu dijelaskan juga beberapa penguatan lain untuk pengembangan usaha tersebut yaitu dijelaskan :

“Selain melakukan penguatan dengan mengamati kebutuhan masyarakat untuk menambah produk yang saya jual, saya juga melakukan pengamatan dalam kelembagaan ekonomi pesantren terkait SDM. Para santri saya latih untuk berwirausaha, sehingga saya mengamati betul mana santri yang mampu untuk terjun langsung ke lapangan dalam menjaga toko guna melatih karakter mereka agar memiliki pendidikan kewirausahaan sejak di pondok. Selain itu juga saya mengajarkan sistem untuk mereka dalam menjaga toko. Sistem tanpa adanya utang piutang kepada pembeli, sistem harus menulis barang yang terjual dan merekap barang apa saja yang sudah terjual serta menghitung laba per harinya. Setelah itu kami selalu ada pelaporan setiap bulannya dan penyetoran uang hasil dari usaha Toko Mubarokah dan kegiatan evaluasi bersama saya dan santri yang mendapat tugas di Toko Mubarokah tersebut. Untuk ternak biasanya saya jual ketika waktunya saja (tidak tersistem). Tetapi pengalokasian hasil jual ternak tetap 50 % untuk kebutuhan sosial di pondok pesantren.¹¹

Dijelaskan tersebut bahwa penguatan usaha yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Maymun selain menganalisis kebutuhan subjek sasaran, juga terdapat analisis potensi SDM dalam pengembangan kelembagaan ekonomi pesantren dan memetakan kebutuhan dan potensi dalam sistem kegiatan usaha serta yang pastinya mengevaluasi dari sistem tersebut setiap bulannya.

Dalam kegiatan bisnis sangat perlu yang namanya strategi atau metode. Strategi yang diberikan tersebut ialah dalam bentuk pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren

¹¹Nyai Hj. Laili Umi Hanik, wawancara oleh penulis pada tanggal 4 April 2023, wawancara 1

Al-Maymun dengan berupaya menjadikan suasana kemanusiaan secara efektifitas dan struktural dalam perekonomian. Hal ini disampaikan oleh pengasuh. Pondok Pesantren Al-Maymun dalam proses wawancara kepada penulis:

“Setiap langkah apapun menurut wajib adanya yang namanya strategi. Saya dalam mendidik santri untuk belajar berwirausaha juga tidak terlepas dengan strategi yang saya berikan kepada mereka. Apalagi dengan padatnya kegiatan wajib di pondok, bagaimana santri tetap asyik belajar berwirausaha tanpa mengganggu kegiatan wajibnya di pondok yaitu ngaji.”

Dengan hal tersebut, pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun memberikan strategi atau metode dalam belajar berwirausaha dengan proses atau tahapan berikut :

a. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran ini adalah tahap yang paling penting dan paling awal sebelum seseorang melangkah ke dalam sesuatu kegiatan. Tahap penyadaran dalam kegiatan berwirausaha merupakan tahap persiapan kegiatan pemberdayaan dalam bidang perekonomian. Di Pondok Pesantren Al-Maymun melakukan startegi dengan proses penyadaran yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun dalam proses wawancara:

“Strategi awal yang saya berikan kepada para santri yaitu dengan memberika edukasi dan motivasi bahwa setiap orang baik laki-laki maupun perempuan harus bisa berdagang. Berdagang apapun yang penting halal. Berdagang dengan berprinsip *Ittiba' Nabi Muhammad SAW* itu tidak gampang. Artinya berdagang dengan menjalankan sistem dagang yang nabi Muhammad ajarkan dan praktikkan. Maka dengan di pondok ini kita belajar bagaimana berdagang tetap melaksanakan sunnah nabi yang tentunya dagang kita bisa mendapat ridlo dari Allah SWT dan hasil dari berwirausaha kita mendapat keberkahan. Dari edukasi tersebut saya memiliki tujuan agar para santri sadar akan penting berwirausaha. Khususnya para santri putri yang nantinya menjadi ibu rumah tangga agar bisa

membantu perekonomian keluarga dengan berwirausaha dengan tetap bisa dirumah.”¹²

Dalam penjelasan tersebut dijelaskan bahwa tahap penyadaran yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun dengan memberikan edukasi dan motivasi pentingnya berwirausaha sesuai dengan syariat dan sunnah nabi yang tentunya hal tersebut dapat dipelajari selama di pondok pesantren.

b. Tahap Pembinaan

Tahap pembinaan merupakan tahap pendampingan dalam proses transformasi ilmu pengetahuan kecakapan dan keterampilan. Dalam mengambil peran sesuai dengan keahlian masing-masing perlu adanya pembinaan dengan memberikan pengetahuan baru kepada seseorang. Dalam kegiatan bisnis di Pondok Pesantren Al-Maymun pengasuh memberikan pembinaan secara langsung kepada para santri, khususnya santri yang sadar dan mau belajar berwirausaha untuk mendapatkan tugas di Toko dan peternakan di Pondok Pesantren Al-Maymun, seperti yang di jelaskan oleh Nyai Hj. Laili Umi Hanik ialah :

“Dalam pembinaan santri untuk kegiatan belajar bisnis ini saya sendiri bertanggungjawab dalam membina para santri yang akhirnya dalam tahap penyadaran mereka sadar dan berkeinginan untuk belajar berbisnis. Kemudian saya bina mereka dengan memberikan arahan terkait sistem bisnis yang ingin saya jalankan. Dari sistem kedisiplinan waktu, sistem kerapihan dan sistem laporan hasil jual produk per harinya. Jadi untuk yang toko waktu buka toko mulai dari jam 08.00 WIB sampai jam 20.00 WIB. Santri yang bertugas bergiliran. Pembinaan waktu ini saya tegaskan agar nantinya santri tidak ter bengkalai dalam melaksanakan kegiatan wajibnya di pondok. Kemudian sistem kerapihan yaitu dengan selalu menjaga kebersihan toko serta menata barang dangan dengan rapi agar konsumen tertarik melihat barang-barang tersebut. Dan yang terakhir adalah sistem yang mana setiap

¹²Nyai Hj.Laili Umi Hanik, wawancara oleh penulis pada tanggal 4 April 2023, wawancara 1

barang yang terjual harus di tulis dibuku khusus dan selalu di rekap laba per harinya yang kemudian dilaporkan ke saya per bulannya. Sistem pembinaan sederhana ini saya tegaskan untuk dilaksanakan dengan konsisten. Karena menurut saya hal tersebut sangat penting dan sangat berpengaruh untuk keberlangsungan di toko kami. Untuk yang peternakan juga saya melakukan pembinaan dengan memberikan pengetahuan kepada para santri cara merawat hewan ternak dari Sapi, kambing, ayam, dan kelinci dengan baik. Bagaimana cara memberikan makan yang sesuai, cara mengantisipasi penyakit, cara mengolah kotoran ternak agar masih bisa dimanfaatkan menjadi pupuk, dan cara agar ternak tersebut dijual dengan harga yang pas (dijual dengan melihat harga pasar terlebih dahulu).”¹³

Dari penjelasan pengasuh pondok Pesantren melakukan pembinaan secara mandiri antara pengasuh dan santri. Dan pembinaan tersebut dilaksanakan dari mulai awal sebelum para santri melaksanakan tugas belajar berbisnis sampai kegiatan tersebut berlangsung, secara konsisten pengasuh selalu memberikan pembinaan.

c. Tahap Kemandirian

Tahap kemandirian merupakan tahap yang dimana seseorang setelah menerima pengetahuan, dapat mengelola dan mempraktikkan sesuai dengan arahan atau pengetahuan yang diterima. Hal ini seseorang dapat selalu berproses hingga mampu untuk menjalankan kegiatannya secara mandiri. Dalam kegiatan bisnis di Pondok Pesantren Al-Maymun, pengasuh menjelaskan terkait tahap kemandirian disampaikan dalam proses wawancara :

“Setelah kami bina, kami serahkan sepenuhnya untuk ke lapangan kepada santri-santri tersebut. Saya hanya memantu proses kegiatan mereka dari rumah. Karena saya sendiri juga bertanggungjawab mengajar di Pondok Pesantren sehingga tidak ada

¹³Nyai Hj. Laili Umi Hanik, wawancara oleh penulis pada tanggal 4 April 2023,wawancara 1

waktu untuk mengelola bisnis saya secara langsung. Sehingga yang di toko maupun di peternakan saya serahkan sepenuhnya kepada santri. Hal ini saya juga memiliki tujuan untuk melatih mereka dalam mengelola bisnis sesuai dengan arahan yang saya berikan. Dari proses ini berharap agar nantinya mereka bisa berwirausaha sesuai dengan mereka praktikkan.”¹⁴

Kegiatan kemandirian dilaksanakan oleh pengasuh kepada santri dengan memberikannya hak sepenuhnya kepada santri untuk mengelola bisnis di Pondok pesantren Al-Maymun. Tujuan pengasuh dengan hal tersebut dijelaskan bahwa pengasuh berharap nantinya santri tidak hanya menerima pengetahuan bisnis saja tetapi benar-benar berlatih untuk praktik sehingga nantinya setelah lulus dari pondok bisa langsung melakukan wirausaha di rumah masing masing.

Selain strategi yang diterapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun kepada para santri, pengasuh sebagai pemilik usaha di pondok Pesantren Al-Maymun juga melaksanakan sistem manajemen bisnis. Hal ini disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun terkait penting adanya manajemen dalam berwirausaha atau dalam berbisnis, disampaikan dalam proses wawancara :

“Dalam berbisnis sistem dalam manajemen menurut saya itu sangat penting. Tidak akan jalan dengan baik tanpa adanya sistem atau manajemen dengan baik pula. Dalam kegiatan berwirausaha di Pondok Pesantren Al-Maymun tidak ada manajemen khusus, kami tetap menerapkan manajemen secara umum. Hanya saja manajemen tersebut disusun dengan baik dan selalu dijalankan dengan konsisten. Hal ini sangat saya tekankan kepada para santri khususnya santri yang mendapat tugas untuk belajar berwirausaha baik di Toko maupun di peternakan”.¹⁵

¹⁴Nyai Hj. Laili Umi Hanik, wawancara oleh penulis pada tanggal 4 April 2023,wawancara 1

¹⁵Nyai Hj. Laili Umi Hanik, wawancara oleh penulis pada tanggal 4 April 2023,wawancara 1

Dalam menjaga keberlangsungan kegiatan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Maymun, pengasuh pondok pesantren Al-Maymun melakukan manajemen bisnis dengan menerapkan empat fungsi dasar manajemen. Berikut adalah penerapan fungsi manajemen yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun yang diberikan oleh santri sebagai subjek atau orang yang berperan dalam belajar berwirausaha melalui praktik di Toko Mubarakah dan di peternakan milik pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun :

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan ialah fungsi manajemen yang bersifat krusial dan paling utama dalam kegiatan manajemen. Dalam perencanaan terdapat serangkaian unsur pokok meliputi apa, dimana, kapan, siapa dan bagaimana. Dengan demikian pengelolaan dalam proses perencanaan menetapkan peraturan pelaksanaan tugas. Seperti yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren yaitu Nyai Hj. Laili Umi Hanik dalam proses wawancara:

“Mengenai tentang proses perencanaan yang ada , saya setiap bulannya bersama santri yang mendapat tugas di Toko Mubarakah dan Peternakan melakukan perkumpulan untuk menyetorkan uang hasil usaha dan melakukan rapat untuk membahas rencana bulan depan dalam sistem maupun kegiatan pengembangan usaha. Disini saya menanyakan kepada para santri tersebut apakah ada kebutuhan yang dicari konsumen yang belum ada di Toko Mubarakah. Jika ada kami merencanakan untuk menambah produk sesuai kebutuhan yang dicari konsumen. Selain itu kami juga melakukan perencanaan untuk menjadwalkan santri yang jaga di Toko Mubarakah. Biasanya untuk jam 08.00 WIB sampai siang jam 13.00 yang jaga adalah santri putri dan setelah itu sampai jam 20.00 WIB bergantian oleh santri putra. Kami menjadwalkan nama santri yang jaga di setiap toko terdapat dua santri yang jaga. Sedangkan untuk peternakan kami melakukan perencanaan dengan menambah atau mengurangi tenaga santri yang jaga sesuai banyak sedikitnya ternak yang ada. Jika menambah tenaga maka kami

mengamati santri yang mampu untuk kami latih dalam beternak. Selain itu menjadwalkan untuk merawat peternakan per jenisnya.”¹⁶

Berdasarkan penjelasan narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwasanya pengasuh pondok pesantren melakukan perencanaan dalam manajemen bisnis yang diberikan kepada santri dengan melakukan perkumpulan antara pengasuh pondok dan santri yang bertugas dengan merencanakan pengembangan produk dan menjadwalkan santri dalam melaksanakan kegiatan usaha baik di Toko Mubarakah maupun di peternakan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian yaitu seluruh proses pengelompokan Sumber Daya Manusia (SDM), atau suatu pengelompokan anggota yang telah terpilih sesuai dengan bidang keahlian mereka supaya tujuan yang sudah ditentukan pada sebelumnya. Pengorganisasian yang ada di Pondok Pesantren Al-Maymun dalam kegiatan berwirausaha dan beternak dijelaskan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan dalam proses wawancara oleh penulis:

“Dalam pembentukan tugas biasanya saya tugaskan untuk Toko Mubarakah dan ternak kepada santri lama atau ibarat di pondok santri yang ikut ngabdi penuh di *ndalem*, artinya ngabdi penuh kepada pengasuh. Mereka saya tugaskan sesuaikan kemampuan. Ada yang masak dan nantinya berlatih di tata boga, ada yang khusus di toko, dan ada yang ditenak. Untuk toko bergantian jaga antara santri putri dan putra. Sedangkan ternak hanya fokus oleh santri putra saja.”¹⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun mengelompokkan santri untuk berlatih berwirausaha di toko dan di peternakan sesuai dengan kemampuan santri.

¹⁶Nyai Hj. Laili Umi Hanik, wawancara oleh penulis pada tanggal 4 April 2023, wawancara 1

¹⁷Nyai Hj. Laili Umi Hanik, wawancara oleh penulis pada tanggal 4 April 2023, wawancara 1

c. *Leading* (Pengarahan)

Pengarahan merupakan langkah yang harus dikerjakan dalam manajemen bisnis. Pengarahan dilaksanakan guna untuk meningkatkan efektivitas kerja, efisiensi kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan dinamis. Dari kegiatan berwirausaha di Pondok Pesantren Al-Maymun pengasuh selaku penanggungjawab utama selalu memberikan pengarahan kepada santri yang bertugas dalam mengelola usaha di pondok pesantren tersebut. Seperti halnya yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Maymun dalam proses wawancara :

“Saya melakukan pengarahan kepada santri setiap saat khusus ketika pertemuan satu bulan sekali itu. Pengarahan untuk santri yang bertugas jaga di toko selalu saya tekankan tanpa ada utang piutang sedikitpun. Karena menurut saya utang piutang sangat berpengaruh kurang baik dengan hubungan antara saya, santri dan konsumen. Jika terjadi utang piutang kepada konsumen, santri itu tidak tahu soal orang-orang di masyarakat sekitar. Artinya tidak begitu akrab. Jika terjadi utang piutang dan akhirnya menumpuk santri tidak akan pernah berani untuk menagihnya dan sulit untuk mengingat atau mengetahui identitas konsumen yang misalnya hutang tersebut. Jadi hindari hutang piutang dari nominal sedikitpun. Untuk santri yang bertugas di peternakan saya tekankan untuk mengambil rumput secara hati-hati. Tetap hubungan bersosial dan attitude selalu dijaga. Selain itu manfaatkan terlebih dahulu sayuran atau bahan makanan lainnya yang tidak layak di masak di pondok jika memang bisa dikasihkan ke ternak ya di manfaatkan dulu. Jika kurang baru cari atau beli di luar. Hal ini menghindari sikap *mubadzir*. Untuk seluruh santri tersebut saya selalu berikan arahan untuk benar-benar menjalankan sistem yang sudah diajarkan dan nantinya sistem tersebut dalam dilakukan ke para santri setelah lulus di pondok dan membuka usaha dirumah masing-masing.”¹⁸

¹⁸Nyai Hj. Laili Umi Hanik, wawancara oleh penulis pada tanggal 4 April 2023, wawancara 1

d. *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian yaitu suatu diantara fungsi manajemen pengelolaan yang berupa dilakukannya penilaian dan sekaligus melakukan pengadaan koreksi hingga apa yang sedang dilakukan anggota dapat diraihkan ke jalan yang lurus dengan maksud ketercapaian tujuan yang telah dilaksanakan. Kegiatan pengendalian, ketua atau penanggungjawab melakukan pemeriksaan, serta mengupayakan agar kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Seperti yang disampaikan oleh Nyai Hj. Laili Umi Hanik yaitu :

“Setelah beberapa manajemen dilaksanakan, terakhir tidak kalah penting adalah evaluasi. Dalam momen perkumpulan kami sebulan sekali kami juga membahas apa yang perlu kami evaluasi. Dengan menganalisa mana kekurangan selama satu bulan berlangsung, sehingga dapat kami pecahkan dan kami carikan solusi. Sehingga dengan kegiatan evaluasi ini perkembangan kegiatan usaha baik di toko maupun peternakan tetap selalu berjalan stabil dan berkembang dengan keadaan situasi dan kondisi yang ada. Khususnya evaluasi soal keluhan santri yang jaga toko, keluhan konsumen, kualitas dan pengembangan produk yang di jual dan lain sebagainya kami selalu ulas setiap bulannya.”¹⁹

Berdasarkan penjelasan dari narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian kegiatan usaha atau bisnis yang ada di Pondok Pesantren Al Mahymun juga terfokuskan pada pemantuan proses pengembangan usaha pada suatu titik permasalahan yang ada, dimana titik permasalahan itu dapat dikendalikan dan dikoreksi kembali, setelah dilaksanakannya pengoreksian maka juga perlu mengantisipasi permasalahan yang ada, dengan berbagai cadangan solusi yang terencana. Hal tersebut bertujuan agar segala kegiatan yang direncanakan dapat terkendali dan berjalan sesuai rencana.

¹⁹Nyai Hj. Laili Umi Hanik, wawancara oleh penulis pada tanggal 4 April 2023, wawancara 1

3. Pandangan Santri Terhadap Konsep dalam Praktik Berwirausaha di Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan

Dalam pengembangan kegiatan ekonomi, praktik kewirausahaan merupakan bentuk kegiatan dalam mengembangkandan mengaplikasikan ide-ide kreatif yang mengarap dalam sikap bakat seseorang. Dari pengetahuan yang diterima seseorang akan merespon berbagai hal. Ada yang merespon dengan menerima dan ada juga yang merespon menolak karena merasa pengetahuan yang didapat tidak sesuai dengan bakat seseorang. Di Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan pengasuh memberikan penjelasan melalui proses wawancara terkait dengan respon dan pola pikir santri setelah menerima pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren melalui Toko Mubarakah dan usaha peternakan :

“Santri disini ternyata banyak yang merespon baik ata beberapa pengarahan dan pengetahuan yang saya berikan terkait pentingnya belajar berwirausaha. Mereka melihat kondisi di luar pondok bahwasanya sekarang lulusan pondok sulit untuk mencari kerja karena banyak pondok yang hanya menerapkan program salafnya rata-rata setelah lulus dari Pondok hanya fokus dakwah atau menjadi ustadz. Hal itu sulit di pertimbangkan untuk mencukup kebutuhan keluarga . Karena prinsip berdakwah harus ikhlas dan mengharap ridho dari Allah SWT. Motivasi tersebut di respon oleh santri di Pondok Pesantren Al-Maymun ini dengan tetap melanggengkan dakwah samapai kapan pun dan dimanapun. Tetapi seperti yang sudah nabi ajarkan dan praktikkan dulu Nabi Muhammad SAW berdakwah sambil berdagang dan beternak. Ini menjadi contoh keteladan nabi Muhammad SAW sebagai panutan ummat islam yang kami terapkan kepada santri kelak setelah lulus dari Pondok. Artinya santri harus aktif, kreatif dan inovatif. Tidak menganntungkan penghasilan dari hasil dakwah, itu tidak baik. Hasilnya banyak alumni yang mendirikan usaha dari usaha kecil sampai besar dengan ilmu bisnis yang kami ajarkan sejak di Pondok. Banyak alumni santri putra juga bisa mencari nafkah keluarga dengan beternak. Itupun hasil dari belajar di pondok. Maka dari itu respon dan pola pikir santri akan melekat dan mungkin arahan yang saya sampaikan sejak mereka belajar berwirausaha dan beternak akan sangat terasa sangat penting ketika mereka

sudah lulus dan harus mencari nafkah dan membantu perekonomian keluarga.”²⁰

Selain penjelasan yang disampaikan pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun terkait respon dan pola pikir santri Al-Maymun melalui praktik kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Maymun, penulis juga melakukan wawancara kepada salah satu pengurus Pondok Pesantren Al-Maymun yaitu Azizah. Azizah menyampaikan terkait respon para santri, baik santri yang masih aktif di pondok maupun santri seangkatannya yang sudah lulus dari pondok, berikut penjelasannya:

“Saya sebagai salah satu santri lama dan juga kurang lebih hampir dua tahun belajar berwirausaha dengan menjaga Toko Mubarakah ini, tentunya saya sangat senang sekali. Karena pemikiran awal sebelum masuk pondok saya akan mengikut hanya ngaji saja. Ternyata kiai saya selalu memotivasi dan memfasilitasi proses belajar berwirausaha di Pondok Pesantren tanpa mengganggu waktu belajar atau ngaji wajib saya di pondok. Dari situ, banyak santri yang mengeluarkan keaktifannya dengan semangat belajar berwirausaha. Hal tersebut juga mereka melihat kakak angkatannya di daerah masing-masing yang sangat banyak membuka warung dirumah, sehingga mereka beranggapan selain bisa menjadi ibu rumah tangga juga bisa membantu perekonomian keluarga melalui dagang tersebut. Jadi menurut saya pribadi kami sangat beruntung bisa belajar berwirausaha yang nantinya sangat kami butuhkan setelah lulus dari Pondok Pesantren.”²¹

Azizah selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Maymun menjelaskan respon santri yang menerima kegiatan belajar berwirausaha karena termotivasi oleh alumni yang dapat mengaplikasikan pengetahuan kewirausahaan dan juga praktik langsung sesuai arahan pengasuh. Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada salah satu santri yang sedang jaga di Toko Mubarakah yaitu Ida :

²⁰Nyai Hj. Laili Umi Hanik, wawancara oleh penulis pada tanggal 4 April 2023, wawancara 1

²¹Azizah, wawancara oleh penulis pada tanggal 4 April 2023, wawancara 2

“Saya di Pondok baru 2 tahun. Dan setelah 1 tahun mengamati kegiatan santri untuk belajar berwirausaha dengan ikut menjaga Toko Mubarakah saya tertarik untuk menirunya. Dan saya beranikan diri untuk ijin mengikuti kegiatan tersebut kepada kiai saya. Setelah itu saya diberikan arahan dari kiai. Kemudian saya mengikuti arahan tersebut dengan konsisten. Saya ikut kegiatan ini kurang lebih sudah 1 tahun. Dari sistem yang disampaikan kiai memang sistem ini saya lihat jarang orang menggunakannya. Hal ini menjadi daya tarik saya untuk belajar berwirausaha. Ternyata sistem tersebut sangat menguntungkan dan sangat menjaga kerapihan dalam melihat pemasukan, pengeluaran dan laba setiap bulannya. Saya merasa sudah mempunyai bekal jika nanti saya sudah lulus dari pondok Pesantren. Yang pasti saya ikut belajar berwirausaha ini tetap menjalankan tanggungjawab dan kejujuran saya yang nantinya kami laporkan kepada kiai setiap bulannya. Seperti yang diajarkan kiai saya bahwa seetiap orang harus siap bekerja keras. Bekerja keras tersebut dilakukan dengan niat ikhlas mengharap ridlo dari Allah SWT, dengan percaya diri, menerima resiko yang terjadi di lapangan, siap menerima ilmu pengetahuan dan arahan untuk menambah wawasan dan menghargai proses daripada hasil.”²²

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Ida selaku santri id Pondok Pesantren Al-Maymun tersebut bahwanya dari praktik kewirausahaan yang ia jalankan memiliki respon positif untuk memotivasi dirinya dalam mengembangkan keaktifan di Pondok Pesantren dan nantinya akan sangat berguna setelah lulus dari pondok. Semua arahan yang pengasuh sampaikan para santri mengikutinya dengan sesuai. Dalam proses berwirausaha penting adanya tanggungjawab,percaya diri,kejujuran, menerima resiko dan selalu berwawasan luas untuk mencapai perkembangan setiap kegiatan praktik berwirausaha yang mereka lakukan.

4. Pandangan Akademisi Terhadap Penanaman *Entrepreneurship* Kepada Santri Di Pondok Pesantren

Akademisi yang merupakan seseorang yang berpendidikan tinggi, atau intelektual atau seseorang yang menekuni profesi sebagai pengajar di perguruan tinggi. Akademisi sebagai pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas

²²Ida, wawancara oleh penulis pada tanggal 4 April 2023, wawancara 3

utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Dalam hal penelitian ini, penulis mewawancarai seorang akademisi dengan tujuan untuk membandingkan pandangan akademisi sesuai dengan keilmuan profesional dengan data yang penulis dapatkan dari pondok pesantren Al-Maymun terkait dengan penanaman nilai *Entrepreneurship* kepada santri di Pondok Pesantren. Hal ini penulis mewawancarai Bapak Johan Afandi, ME selaku dosen kewirausahaan di IAIN Kudus, beliau menjelaskan bahwa :

“Pondok Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan yang memiliki Sumber Daya Manusia yang kompeten dan dapat berinovasi tinggi, maka penting bagi saya dalam menanamkan nilai *Entrepreneurship* kepada santri. Hal ini akan membuat pemikiran santri dapat berkembang lebih luas. Santari yang pandai ilmu agama itu sudah menjadi hal yang wajar karenan tujuan pokok dalam mondok di Pondok Pesantren yaitu bisa memahami dan meneladani pengetahuan terkait dengan ilmu agama. Tetapi jika santri di bekali pengetahuan tentang wirausaha maka santri tidak hanya terpenuhi kebutuhan akhirat saja, namun juga bisa memenuhi kebutuhan dunianya juga”.

Dari penjelasan tersebut sangatlah penting bahwa Pondok Pesantren baik salafi ataupun modern di dalamnya pembelajarannya juga terdapat pembelajaran nilai *Entrepreneurship* yang berguna untuk kebutuhan dunia santri setelah dia mondok. Selain itu Bapak Johan Afandi,ME juag menjelaskan oknum yang sangat penting dalam mempraktikan nilai *Entrepreneurship* di lingkungan pondok pesantren yaitu :

“Tidak hanya santri yang berperan dalam melakukan nilai *entrepreneurship* di pondok pesantren saja, tetapi elemen pendukung juga sangat dibutuhkan. Seperti pengasuh atau kiai yang mempunyai wawasan *entrepreneurship*, kurikulum dan peraturan pondok pesantren terkait *entrepreneurship*, dan juga media sebagai bahan jaringan yang luas.”

C. Analisis Data Penelitian

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data penelitian yang telah diperoleh baik teori maupun fakta lapangan yang diteliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh

melalui informan yang meminta informasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan. Berdasarkan judul yang sudah diteliti yaitu Manajemen Pemberdayaan Ekonomi di Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan, melalui metode yang digunakan; maka peneliti dapat menganalisis sebagai berikut :

1. Bentuk Program Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi melalui Implementasi *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Secara Umum

Pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren menjadi penting karena Indonesia yang masih termasuk negara berkembang sedang mengentaskan kemiskinan secara konsisten; Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efisien untuk mengurangi kemiskinan. Dakwah atau dikenal juga dengan dakwah pemberdayaan merupakan waktu yang tepat untuk terlibat dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren ini. Selain untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, dakwah pemberdayaan ini juga bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat. Pengetahuan masyarakat tentang ajaran Islam, khususnya ekonomi Islam, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Untuk mendongkrak perekonomian lingkungan sekitar, potensi pemberdayaan ekonomi pesantren dapat diperluas. Tingkat kemiskinan masyarakat akan menurun sebagai akibatnya. Prevalensi kemiskinan di suatu wilayah, seperti kota atau provinsi, akan berkurang jika model pemberdayaan ekonomi pesantren dikembangkan dan diimplementasikan secara luas. Kemakmuran daerah pada akhirnya akan meningkat.²³

Pemberdayaan ekonomi santri dalam pondok pesantren membuat perbedaan yang sangat nyata, karena dengan memungkinkan upaya keuangan untuk mendukung, membangkitkan dan membawa masalah kepada santri tentang kemampuan mereka yang sebenarnya dan upaya untuk mengembangkannya, ini adalah upaya untuk mempercepat perubahan struktur ekonomi pesantren dalam perekonomian dan pendapatan. Tujuan utama pemberdayaan ekonomi adalah untuk meningkatkan dan berdaya saing tinggi. Dengan adanya keterbatasan finansial, diharapkan sekolah pengalaman hidup

²³Muhammad Anwar Fathoni, Ade Nur Rohim, “Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia”, *Jurnal Conference Of Islamic Management Accounting And Economics*, Vol.2 (2019), 139

Islam justru ingin memuaskan dan mengatasi persoalannya melalui pemberdayaan.

Beberapa pesantren membuat *ikhtiar* untuk menambah kemampuan santri dibidang ekonomi atau wirausaha. Hal ini dikarenakan adanya kesadaran bahwasanya tidak semua santri nantiya akan menjadi ulama' atau kiai. Maka beberapa pesantren mencoba membekali santri dengan keterampilan di bidang pengembangan ekonomi dengan tujuan santri mendapatkan pengalaman dan keahlian praktis yang nantinya dapat di dimanfaatkan dan dikembangkan untuk mencari pendapatan sekeluar dari pondok pesantren.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada Nyai Laili Umi Hanik selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun dan juga seorang Akademisi yaitu dosen kewirausahaan IAIN Kudus yakni Bapak Johan Afandi,ME terkait penerapan kewirausahaan atau *Entrepreneurship* di lingkungan pondok pesantren. Mereka menjelaskan bahwa praktik kewirausahaan kepada santri ini dapat mengubah pola pikir, sikap dan perilaku seseorang lebih berkembang luas. Praktik berwirausaha membutuhkan ilmu yang kreatif dan inovatif. Dalam pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan pastinya seorang kiai ingin untuk mensejahterakan keberlangsungan pesantren, seperti sarana pra sarana, kesejahteraan santri dan pengoptimalan pendidikandan karakter santri. Dari implementasi kewirausahaan yang dilakukan dalam pondok pesantren, hasilnya dapat dikelola untuk pemberdayaan pesantren itu sendiri. Seperti contoh hasil laba digunakan untuk pembangunan, pelatihan dan program sosial di pondok pesantren.

2. Bentuk Program Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi di Pondok Pesantren Al-Maymun

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam mempunyai sistem pendidikan yang dilaksanakan dan terus dikawal selama 24 jam di dalam satu lingkungan yaitu pondok atau asrama. Sehingga apa yang dilakukan dan disampaikan oleh kiai atau pengasuh beserta guru-gurunya merupakan pendidikan bagi para santri didalamnya. Dengan hal ini pondok pesantren harus terus ditingkatkan baik dalam kelembagaan maupun intelektuialitasnya. Adapun peningkatan serta pengembangan pondok pesantren dapat dilakukan dengan cara melakukan pemberdayaan untuk segala sisinya, pendidikan, pengajaran, maupun perekonomiannya. Sehingga segala sesuatunya yang ada

di dalam pondok pesantren dapat menjadikan pondok tersebut mandiri dalam segala bidang.

Bentuk pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Maymun dijelaskan dalam wawancara langsung oleh penulis kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun yaitu Nyai Hj. Laili Umi Hanik. Hasil wawancara, penulis menganalisis program kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi di pesantren guna menunjang dan menopang keberlangsungan pesantren. Pengasuh menjelaskan beberapa model usaha yang dilakukan yaitu antara lain sebagai berikut :

- a. Usaha ekonomi yang berpusat pada kiai sebagai orang yang paling bertanggungjawab dalam mengembangkan pesantren

Model usaha yang dilakukan oleh pengasuh untuk keberlangsungan pesantren salah satunya adalah Toko Mubarokah yang dimiliki pribadi pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun. Toko Mubarokah ini berdiri pada tahun 2012. Sejak itu pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun mulai memiliki ide untuk berani membuka bisnis dagang sendiri dilokasi yang strategi yaitu di pasar desa Klambu. Dengan modal awal hanya 10 juta yang didapatkan dari pemilik toko Mubarokatan Kudus dengan bentuk barang yaitu kitab-kitab dan bahan herbal. Dengan prinsip komitmen selama satu tahun pemilik toko yaitu pengasuh pondok tidak mengambil lama serupiah pun dengan tujuan dikumpulkan laba tersebut untuk mengembalikan modal dan pengembangan toko. Hasilnya sekarang di tahun 2023 Toko Mubarokah sudah menjadi tiga toko yang per tokonya memiliki produk berberda, yaitu kita dan kebutuhan santri, bahan pokok dan bahan makanan, serta gerabah atau peralatan rumah tangga.

Selain itu pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun juag memiliki usaha peternakan, yakni ternak sapi, kambing, ayam dan kelinci. Usaha ini termotivasi karena banyak bahan sayuran atau makanan yang sudah tidak layak di masak atau sisa sedangkan jika dibuang akan menimbun sampah yang terlalu banyak, sehingga pengasuh berinovasi untuk beternak. Dengan bahan-bahan tersebut dapat di olah dna dimanfaatkan untuk pakan ternak.

- b. Usaha ekonomi pesantren untuk memperkuat biaya operasional pesantren

Dari beberapa jenis usaha yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun, maka tujuan dari usaha tersebut adalah untuk memperkuat biaya operasional di

pesantren. Hasil laba memang tidak cukup jika digunakan untuk pembangunan. Tetapi dari usaha tersebut pengasuh dapat mengoperasikan hasil laba untuk pribadi dan untuk kegiatan sosial santri, yaitu digunakan untuk program beasiswa santri tidak mampu. Hal ini akan menjadi suatu cara untuk memperkuat SDM di pondok pesantren.

- c. Usaha ekonomi untuk santri dengan memberi keterampilan dan kemampuan bagi santri

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun memberikan kesempatan untuk santri aktif dan terampil dalam segala bidang, khususnya dalam berwirausaha. Karena menurut pengasuh hal ini sangat penting untuk kedepannya setelah santri lulus dari pondok. Dalam usaha bisnis dagang yaitu Toko Mubarakah pengaruh memberikan keterampilan kepada santri untuk menjaga toko dan berlatih berjualan di toko langsung. Pengasuh sama sekali memantau kegiatan tersebut di toko, tetapi memantu dari rumah. Begitu pula dengan ternak dari yang mencari rumput, merawat, mengolah pakan dari bahan sayuran bekas, membersihkan kandang, hingga mengolah kotoran ternak agar masih bisa di manfaatkan yaitu menjadi pupuk semua diserahkan sepenuhnya kepada santri untuk mengerjakan kegiatan-kegiatan tersebut. Hal ini pengasuh memberikan keterampilan kepada santri-santriny dengan praktik secara langsung.

Dari kegiatan ekonomi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Maymun tersebut penulis dapat menganalisis sesuai dengan penjelasan pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun bahwa laba dari hasil berdagang di Toko Mubarakah dan Peternakan masing-masing dibagi setengah, artinya 50% laba digunakan untuk kebutuhan pribadi pengasuh dan 50% nya digunakan untuk program beasiswa santri tidak mampu dan kegiatan sosial santri Pondok Pesantren Al-Maymun.

Selain berbagai model uisaha dalam pemberdayaan ekonomi yang ada di Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan, pengasuh pondok melakukan penguatan kelembagaan untuk berlangsungnya pemberdayaan tetap kuat dan dapat menambal kekurangan-kekurangan dalam berlangsungnya kegiatan usaha di Pondok pesantren tersebut. Penguatan-penguatan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis kebutuhan subjek sasaran ekonomi atau yang disebut dengan *need-assessment*. Analisis kebutuhan diperlukan agar apa yang akan di pasaran itu menjadi

- kebutuhan sasaran. Pemilik toko yaitu Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun selalu cermat dalam melihat kebutuhan masyarakat sekitar untuk pengembangan produk yang dijual.
- b. Melakukan analisis potensi SDM untuk kegiatan ekonomi. SDM terkait apakah sudah bisa atau mampu untuk menjadi agen bagi pengembangan kelembagaan ekonomi pesantren tersebut. Pesantren sebenarnya memiliki SDM yang berkualitas hanya saja apakah SDM tersebut sudah disentuh dengan kekuatan maksimal yang berkaitan pengembangan ekonomi.
 - c. Memetakan kebutuhan dan potensi untuk dijadikan sebagai rancangan program yang memadai.
 - d. Melakukan evaluasi kinerja apakah sudah ada kemajuan atau belum.²⁴

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa dokumentasi dan wawancara maka diketahui bahwa pemberdayaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan sesuai dengan Ekonomi Islam yang tujuan dari hasil pemberdayaan tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan secara material namun juga bertujuan untuk kemashlahatan umat yaitu keberlangsungan pondok pesantren dan kesejahteraan santri. Dengan kata lain hasil dari pemberdayaan yang dimiliki dapat bermanfaat bagi pondok dan para santri tersebut. Sebagaimana pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatan di akhirat.

Dari analisis penulis dalam wawancara menanggapi bahwa Pondok Pesantren Al-Maymun dalam melaksanakan kegiatan bisnis dengan melakukan strategi dan manajemen yang diarahkan oleh pengasuh Pondok Pesantren kepada para santri. Strategi tersebut tidak terlepas dengan kegiatan bisnis yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi di pesantren. Strategi yang diberikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun kepada santri agar dapat belajar berwirausaha dengan baik melalui proses atau tahapan sebagai berikut :

- a. Tahap Penyadaran

²⁴Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* Vol.6 No. 1, (2015), 51-52

Tahap pembinaan merupakan tahap persiapan kegiatan pemberdayaan dalam bidang perekonomian. Tahap ini merupakan tahap pertama sebelum seseorang melangkah ke dalam suatu kegiatan. Dalam kegiatan berwirausaha banyak sekali cara dalam tahap penyadaran ini. Seperti motivasi seseorang, penyadaran dengan bimbingan atau pemberian edukasi, sosialisasi dan lain sebagainya.²⁵

Di Pondok Pesantren Al Maymun pengasuh memberikan penjelasan terkait dengan tahap penyadaran yang beliau berikan kepada para santri. Beliau memberikan edukasi bahwa seseorang itu harus berkembang aktif. Percuma punya bakat tetapi hanya di pendam. Beliau juga memberikan motivasi bahwa santri tidak hanya bisa mengaji tapi juga harus bisa berwirausaha seperti kanjeng Nabi Muhammad SAW. Nanti ketika sudah lulus kita butuh yang namanya uang. Tidak mungkin kita mengandalkan dakwah untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Pastinya harus di imbangi dengan berdagang. Khususnya perempuan bisa mandiri ekonomi dan bisa membantu keluarga dengan berdagang walaupun dengan tetap menjadi ibu rumah tangga. Tak kalah penting juga tahap penyadaran ini saya memberikan motivasi kepada santri putra yang nantinya akan menjadi kepala rumah tangga harus siap bekerja keras.

b. Tahap Pembinaan

Tahap pembinaan merupakan tahap pendampingan untuk proses transformasi pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan. Dalam hal ini seseorang atau sekelompok dapat belajar tentang pengetahuan dan kecakapan yang baru, sehingga dapat mengambil peran sesuai dengan keahlian masing-masing.²⁶

Dalam proses wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun, penulis dapat menjelaskan bahwa tahap pembinaan yang diberikan oleh pengasuh kepada santri yaitu dengan memberikan arahan dan pengetahuan mengenai sistem berwirausaha. Untuk santri yang minat belajar berwirausaha di Toko Mubarakah milik pengasuh, pengasuh

²⁵ Mohammad Nadzir, :Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* Vol.6 No.1, (2015), 42

²⁶Mohammad Nadzir, :Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* Vol.6 No.1, (2015), 42

memberikan pembinaan terkait dengan kedisiplinan, kerapihan, dan sesuai laporan produk yang terjual per harinya. Dari kedisiplinan pengasuh selalu memberikan jadwal di toko untuk para santri dengan bergantian dari jam 08.00 WIB sampai dengan jam 13.00 WIB adalah tugas santri putri kemudian dilanjutkan hingga jam 20.00 WIB oleh santri putra. Kerapihan tempat dan penataan barang menurut juga wajib saya arahkan kepada santri yang jaga. Karena pembeli akan melihat produk yang menarik untuk di beli salah satunya dengan melihat penataan produk yang rapi. Kemudian sistem laporan harian, pengasuh Pondok Pesantren membina santri-santrinya yang jaga di toko untuk selalu mencatat semua barang yang terjual. Dan dan ketika akhir bulan di cek oleh pengasuh untuk melihat laba dan juga digunakan untuk pengecekan barang yang masih dan habis.

Untuk peternakan pengasuh memberikan pembinaan dengan memberikan pengetahuan kepada santri bagaimana mengola bahan sayuran sehingga dapat dimanfaatkan untuk makanan sapi, cara merawat hewan ternak, membersihkan kandang, dan memberikan arahan untuk memanfaatkan kotoran ternak menjadi pupuk. Selain itu juga pengasuh memberikan arahan dalam bersosial. Ketika cari rumput untuk makanan ternak, santri harus hati-hati berinteraksi kepada orang lain. Tetap selalu menjaga sopan santun atau *attitude* dimanapun berada.

c. Tahap Kemandirian

Tahap kemandirian merupakan tahap pendampingan untuk menyiapkan ke arah yang benar-benar mampu untuk mengelola kegiatan proses pemberdayaan agar benar-benar dapat mengelola sesuai dengan keahlian masing-masing sehingga selalu dapat berproses hingga mampu untuk menjalankan kegiatannya secara mandiri.²⁷

Hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengasuh Pondok Pesantren melakukan tahap kemandirian ini dengan menyerahkan kegiatan berwirausaha baik di toko maupun di peternakan sepenuhnya kepada santri. Santri yang bertugas dengan mandiri melaksanakan sistem dan pengetahuan yang telah diajarkan oleh pengasuh kepada santri. Tahap

²⁷Mohammad Nadzir, :Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* Vol.6 No.1, (2015), 42

kemandirian ini menjadi bekal kepada santri bahwa tidak hanya menerima pengetahuan berwirausaha saja tetapi dengan praktik secara langsung.

Selain melaksanakan bisnis dengan tahapan-tahapan strategi diatas, pengasuh juga menjalankan sistem manajemen yang dilaksanakan untuk pengembangan bisnis serta memberikan pengetahuan kepada para santri terkait pentingnya menerapkan manajemen yang baik dalam berwirausaha dengan tujuan dari sebuah kegiatan bisnis dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam menjaga stabilitas kegiatan bisnis pengasuh Pondok Pesantren menerapkan fungsi manajemen yang meliputi sebagai berikut :

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning (Perencanaan) merupakan strategi dalam memilih dan menempatkan tujuan bersama untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan diharapkan dapat memberikan dan memutuskan sistem yang terbaik bagi suatu asosiasi sehingga tujuan yang ideal tercapai. Oleh karena itu, rencana memberdayakan kemajuan individu dari asosiasi untuk menyelesaikan latihan dengan tujuan dan strategi yang ditetapkan untuk dilakukan. Jadi fungsi manajemen pengelolaan dalam perencanaan dengan menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan yang harus dituruti dan nantinya serangkaian tindakannya akan dibutuhkan untuk dilakukan dimasa yang akan datang.²⁸

Hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun melakukan perencanaan dalam proses kegiatan ekonomi bersama santri dengan matang, agar dapat terlaksana dengan baik. Dari segi hasil penerapan manajemen dalam kegiatan berwirausaha ini pengasuh memberikan penjelasan bentuk perencanaan dengan kegiatan rapat setiap bulan antara pengasuh dengan para santri yang mendapat tugas di toko dan peternakan. Dalam rapat tersebut selain melaporkan keuangan, juga melaksanakan perencanaan untuk bulan berikutnya. Perencanaan tersebut fokus dengan operasional, antara produk mana saja yang sudah laku habis dan harus sedia stok lagi, merencanakan apakah harus menambah produk yang dibutuhkan pembeli namun belum ada di toko dan juga merencanakan jadwal para santri untuk

²⁸T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi Dua*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2018), 23.

menjaga toko. Sedangkan yang peternakan pengasuh mengupayakan perencanaan terkait dengan strategi baik dari makan, merawat, mengantisipasi penyakit dan strategi waktu menjual para ternak dengan melihat harga pasar. Jika harga pasar tinggi maka ternak bisa di jual di waktu tersebut.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing (Pengorganisasian) merupakan pemberian tugas tanggung jawab kepada orang-orang sesuai kapasitas mereka. Seorang manajer atau pemimpin kelompok dalam fungsi pengorganisasian ini harus berkontribusi pada pengembangan struktur organisasi yang gesit, manajemen sumber daya manusia yang efektif, dan tenaga kerja beragam yang sesuai dengan bidangnya.²⁹Tujuan dilakukannya organisasi agar kegiatan besar tugas-tugasnya bisa dibagi kepada anggota. Pengorganisasian dapat memudahkan seorang manajer guna mengawasi anggotanya serta menentukannya seseorang yang dianggapnya mampu untuk membantunya guna dilakukannya pelaksanaan tugas yang sudah didistribusikan.

Dalam pengorganisasian tersebut, pengasuh Pondok Pesantren mengelompokkan para santri yang minat belajar berwirausaha sesuai dengan kemampuannya, apakah ditempatkan di toko atau di peternakan. Untuk yang di toko pengasuh memberikan kesempatan kepada 6 santri putra dan 6 santri putri. Sedangkan yang di peternakan hanya 4 santri putra saja.

c. *Leading* (Pengarahan)

Leading (Pengarahan) berfungsi untuk mendapatkan individu yang bekerja sesuai dengan tugas dan arahan demi tercapainya suatu tujuan yang diharapkan.³⁰ Demi tercapainya pengarahannya sesuai dengan yang diharapkan perlu adanya langkah yang harus dikerjakan yaitu meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan dinamis.

Dalam momen rapat per bulan, pengasuh juga berkesempatan untuk mengarahkan kepada santri tersebut untuk menjalankan sistem dan arahan pengasuh dari awal ketika pembinaan dengan konsisten. Selain itu untuk yang di

²⁹ Rahmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 79

³⁰ Purwanto, "Arti dan Peranan Sumberdaya Manusia", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol.2 No.2 (2005), 136

toko saya selalu mengarahkan untuk menghindari yang namanya hutang piutang kepada konsumen. Hal ini merupakanantisipasi pengasuh untuk menjaga keharmonisan santri dengan masyarakat. Jika menerima hutang piutang resiko santri sangat besar jika nantinya butuh tagihan. Karena santri tidak begitu hafal latar belakang konsumen. Untuk yang di peternakan selalu diarahkan pengasuh untuk menjaga attitude ketika mencari makan ternak. Tetap bersosial dengan baik. Serta mengarahkan untuk mengamati dan mengantisipasi penyakit yang datang.

d. *Controlling* (Pengendalian)

Controlling (Pengendalian) merupakan penentuan pelaksanaan atau koreksi suatu tindakan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan awal. Pengawasan dalam manajemen ini penting dilakukan agar kesalahan kinerja atau hasil kerja karyawan yang terjadi dapat segera diperbaiki. Selain itu fungsi pengendalian dapat meminimalisir kemungkinan yang dikemukannya penyimpangan dalam praktek pelaksanaannya sehingga bisa terdeteksi lebih awal untuk dapat melakukan pencegahan dan perbaikan.³¹

Selanjutnya berdasarkan teori diatas, pengendalian dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun seperti evaluasi soal keluhan santri yang jaga toko, keluhan konsumen, kualitas dan pengembangan produk yang di jual dan lain sebagainya kami selalu ulas setiap bulannya. Kegiatan evaluasi juga dilaksanakan ketika rapat bulanan tersebut. Tujuan dari evaluasi tersebut adalah untuk mengembangkan kegiatan bisnis dalam keadaan apapun. Jika ada kekurangan maka dicarikan solusi untuk mengantisipasi terjadi buruk dari kegiatan wirausaha tersebut.

3. Pandangan Santri Terhadap Konsep dalam Praktik Berwirausaha di Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan

Dalam konteks pendidikan pengembangan ekonomi, Praktik kewirausahaan merupakan bentuk kegiatan dalam mengembangkan dan mengaplikasikan langsung ide-ide kreatif yang mengarah dalam sikap menciptakan suatu produk yang

³¹ Roni Angger Aditama, Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi, (Malang: AE Publishing), 20

bernilai jual dan memasarkannya kepada konsumen.³²Praktik kewirausahaan memerlukan pengetahuan untuk dapat membentuk pola pikir, sikap dan perilaku seseorang sehingga mengarahkan untuk memilih berwirausaha adalah sebuah karir. Pengetahuan kewirausahaan diperoleh dari proses pembelajaran kewirausahaan mengenai bagaimana memanfaatkan peluang usaha yang menguntungkan, bagaimana merintis usaha baru, menghasilkan tambah baru dan menghasilkan produk dan jasa baru sebagai modal untuk berwirausaha.

Entrepreneur adalah mereka yang memiliki usaha untuk mengembangkan kreatifitas dan ide serta sumber daya untuk menemukan peluang. Disamping kreatif dan inovatif, sebenarnya seorang *entrepreneur* mempunyai sifat, karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Dalam proses wawancara dijelaskan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun yakni santri tidak hanya diberikan pengetahuan dan praktik terkait dengan manajemen bisnis saja. Tetapi respon dan pola pikir santri dalam berwirausaha juga beliau latih. Antara lain yaitu ciri karakter seorang *entrepreneur* yang diterapkan oleh pengasuh kepada santri AL-Maymun antara lain sebagai berikut :

- a. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
- b. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih resiko yang moderat artinya selalu menghindarkan resiko baik yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi.
- c. *Confidance in their ability to success*, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kepercayaan.
- d. *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
- e. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. *Future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.

³² Ramadhania, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Praktek Kewirausahaan dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Kewirausahaan Mahasiswa” *Jurnal Kewirausahaan dan Praktek Kewirausahaan dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Kewirausahaan Mahasiswa* Vol.9 No.2 (2018), 66

- g. *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. *Value of achievement over money*, yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.³³

Dari beberapa karakter yang sudah di bentuk tersebut, akhirnya mendapat respon dari para santri yang telah berlatih berwirausaha di Pondok pesantren Al-Maymun. Azizah salah seorang pengurus menjelaskan respon para santri untuk berminat belajar berwirausaha terjadi ketika mendengar motivasi pengasuh betapa pentingnya berwirausaha. Hal ini juga dijelaskan oleh Azizah yang merupakan santri lama di Pondok Pesantren Al-Maymun terkait respon dan pola pikir santri yang sudah belajar berwirausaha tersebut semakan melekat ketika sudah lulus dari Pondok. Ia melihat teman seangkatannya yang sudah terlebih dahulu lulus atau *boyong* dengan mendirikan usaha rumahan, seperti warung kelontong hingga toko besar. Artinya kegiatan belajar berwirausaha di Pondok Pesantren di respon santri dan dan praktikkan ketika mereka sudah lulus dari Pondok Pesantren.

Dijelaskan juga oleh Ida salah seorang santri yang belajar berwirausaha di Toko Mubarakah. Ia menjelaskan bahwa sistem yang diberikan pengasuh ini sangat unik dan dapat memudahkan kami sebagai santri yang sedang proses belajar berwirausaha. Dan motivasi yang diberikan oleh pengasuh kepada santri menurut Ida selalu melekat bahwasanya seorang santri harus mau bekerja keras dan aktif untuk mengembangkan minat dan kesempatan belajarnya. Dengan hal ini, menurutnya santri tidak resah untuk kedepannya dalam persoalan perekonomian, karena para santri sudah mempunyai bekal dalam berwirausaha.

4. Pandangan Akademisi Terhadap Penanaman Nilai *Entrepreneurship* Kepada Santri di Pondok Pesantren

Akademisi yang merupakan seorang ilmuwan yang mempunyai tugas utama mentransformasikan ilmu pengetahuan , hal ini penulis melakukan wawancara kepada seorang akademisi yaitu salah satu dosen kewirausahaan IAIN Kudus yaitu Bapak

³³ Ramadhania, “Pengaruh Kewirausahaan dan Praktek Kewirausahaan dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Kewirausahaan Mahasiswa”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 9 No.2,70

Johan Afandi,ME yang mana subjek ini sesuai dengan penelitian penulis terkait dengan penanaman *Entrepreneurship* . Pada kesempatan ini Bapak Johan Afandi,ME memberikan pandangan terkait dengan penanaman nilai *Entrepreneurship* kepada santri di Pondok Pesantren.

Bapak Johan Afandi, ME menjelaskan bahwa kewirausahaan pribadi yang mencerminkan perilaku sangat penting untuk keberhasilan atau kegagalan kewirausahaan. Kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan landasan, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah bagi barang dan jasa dengan keberanian mengambil resiko dikenal dengan perilaku kewirausahaan. Dalam lingkungan Pondok Pesantren, khususnya santri sangat penting untuk dibekali ilmu yang terkait dengan kewirausahaan. Hal ini sangat berpengaruh untuk kehidupan selanjutnya setelah lulus dari pondok agar santri dapat menerapkan praktik berwirausaha di rumah masing-masing sehingga kebutuhan santri terkait materill atau dunia juga terpenuhi. Santri yang mempunya pemikiran luas dan inovasi yang berkembang sangat sayang jika tidak dikembangkan semaksimal mungkin. Juga ilmu yang di dapat tidak hanya ilmu pokoknya saja tetapi lebih luas. Karena kesempatan di pondok hanya bisa dilakukan bebrapa tahun saja.

Bapak Johan Afandi, ME juga menjelaskan bahwa pencapaian tujuan dalam mengembangkan nilai *entrepreneurship* kepada santri di pondok pesantren ini sangat dipengaruhi oleh sinergis antara berbagai komponen sebagai berikut :

a) Peran Pengasuh

Pengasuh atau kiai yang merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Dalam mewujudkan *entrepreneurship* peran kiai atau pengasuh sangat pentig. Hal ini kiai harus meiliki wawasan dan jiwa entrepreneur terlebih dahulu, sebelum melakukan praktik untuk program di pondok pesantrennya. Dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan, kiai lebih bersikap pasif melihat santrinya melakukan apapun yang ingin dilakukan. Kemudian menegur jika santri melakukan kesalahan.

b) Santri

Santri merupakan unsur yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren. Santri diajarkan ilmu-ilmu agama dan harus taat dengan peraturan dan kegiatan yang sudah ditetapkan dalam pondok pesantren. Santri dapat leluasa untuk berinovasi khsuusnya dalam belajar brwirausaha di

dalam lingkungan pondok pesantren dengan dibekali pelatihan dan ilmu bahkan praktek dalam berwirausaha di pondok pesantren.

c) Kurikulum Pendidikan

Pesantren sebagai institusi pendidikan juga mempunyai formula kurikulum yang telah direncanakan dan ditentukan sejak awal berdirinya pesantren. Ada beberapa pesantren yang menambahkan kurikulum inti dengan kurikulum tambahan yang sekiranya dibutuhkan. Penerapan *entrepreneurship* di lingkungan pondok pesantren biasanya kurikulum di tambah dengan pelatihan dan praktek berwirausaha.

d) Media

Media disini sangat membantu untuk penerapan sebuah pendidikan kewirausahaan dalam pondok pesantren yaitu untuk pengembangan dan penerapan dari ilmu yang didapat dari pelatihan-pelatihan kewirausahaan serta untuk pengembangan bakat melalui pemasaran produk maupun pemasaran jaringan.

